

Sinergi Akademisi dan Masyarakat: Program Bantuan untuk Anak Yatim Piatu di Bulan Ramadhan

Astri Siti Fatimah¹, Ari Ramdani^{1*}, Nidia Rismania Dewi¹, Zidane Surya Palahan¹,
Sahna Cahyadini¹, Sartika¹, Agy Fahmi¹, Rahmah Seftia Azzahra¹

¹STIA YPPT Priatim Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia

*dosenmuda1983@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat sinergi akademisi dan masyarakat melalui program bantuan untuk anak yatim piatu pada bulan Ramadhan. Fokus kegiatan adalah pemberian santunan, sembako, uang jajan, serta pakaian layak pakai kepada anak yatim piatu di Panti Asuhan Az-Zahra, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya. Metode pelaksanaan mencakup empat tahap, yaitu perencanaan (survei kebutuhan dan pembentukan tim), persiapan (pengadaan dan pengemasan bantuan), pelaksanaan (penyerahan bantuan dan interaksi langsung), dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan respon positif dan antusiasme tinggi dari pengelola panti dan anak-anak yatim yang merasa sangat terbantu, khususnya pada bulan Ramadhan. Dari sisi akademik, kegiatan ini menjadi sarana implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi sekaligus media pembelajaran praktis bagi mahasiswa dalam pengelolaan program sosial. Dari sisi sosial, kegiatan ini memperkuat solidaritas, mempererat hubungan antara sivitas akademika dan masyarakat, serta menghadirkan model kolaborasi yang dapat direplikasi di wilayah lain. Kegiatan ini menegaskan bahwa sinergi antara akademisi dan masyarakat berkontribusi nyata pada peningkatan kesejahteraan sosial sekaligus memperkuat peran perguruan tinggi sebagai agen pemberdayaan.

Kata Kunci: Akademisi; Anak Yatim; Pengabdian Masyarakat; Ramadhan; Sinergi

ABSTRACT

This community service program aimed to strengthen the synergy between academics and the community through assistance for orphans during Ramadan. The program focused on providing financial support, basic food supplies, pocket money, and decent used clothing to orphans at the Az-Zahra Orphanage, Tawang District, Tasikmalaya City. The implementation consisted of four stages: planning (needs assessment and team formation), preparation (procurement and packaging), implementation (distribution of aid and direct interaction), and evaluation. The results revealed positive responses and high enthusiasm from the orphanage managers and children, who greatly benefited from the assistance, particularly during Ramadan. Academically, the program served as an implementation of the Tri Dharma of Higher Education while providing students with practical learning experiences in managing social activities. Socially, it strengthened solidarity, enhanced relationships between academics and the community, and offered a collaborative model that can be replicated in other areas. The program demonstrates that synergy between academics and the community contributes significantly to social welfare while reinforcing the role of higher education institutions as agents of empowerment.

Keywords: Academics; Community Service; Orphans; Ramadan; Synergy

1. Pendahuluan

Ramadhan merupakan bulan penuh berkah yang tidak hanya menekankan aspek spiritual, tetapi juga sarat dengan nilai sosial. Tradisi Islam menempatkan Ramadhan sebagai momentum refleksi, disiplin, dan kepedulian sosial, sehingga mendorong umat untuk memperkuat empati dan tanggung jawab terhadap sesama. Melalui ibadah puasa, umat dilatih menahan diri sekaligus menumbuhkan kesadaran sosial untuk peduli terhadap kelompok yang kurang beruntung (Beck, 2022). Dengan demikian, Ramadhan

tidak hanya identik dengan ritual keagamaan, tetapi juga menjadi ruang untuk menguatkan solidaritas melalui zakat, infak, maupun bentuk bantuan lainnya.

Praktik berbagi di bulan Ramadhan berfungsi sebagai sarana redistribusi ekonomi sekaligus memperkuat inklusi sosial (Aji & Muslim, 2020). Salah satu kelompok yang paling membutuhkan perhatian adalah anak yatim piatu. Kehilangan salah satu atau kedua orang tua membuat mereka rentan terhadap kesulitan ekonomi dan keterbatasan akses pendidikan maupun kesehatan (Retnaningsih, 2021).

Situasi ini juga terlihat di Kota Tasikmalaya. Data mencatat terdapat 1.307 anak yatim piatu di kota tersebut (Kristian, 2023), dengan 224 di antaranya berada di Kecamatan Tawang (PenDim 0612/Tasikmalaya, 2024). Keberadaan 77 panti asuhan di wilayah ini (Diskominfo Kota Tasikmalaya, 2021), termasuk Panti Asuhan Az-Zahra, menunjukkan adanya kebutuhan besar akan dukungan yang berkelanjutan. Namun, sebagian besar panti masih menghadapi keterbatasan pemenuhan kebutuhan dasar dan ketergantungan tinggi pada donasi, sehingga operasional mereka sering tidak stabil.

Berbagai pihak memiliki peran dalam mengatasi persoalan ini. Pemerintah berkontribusi melalui kebijakan dan program sosial, masyarakat memberikan dukungan melalui donasi maupun kerja sukarela, sektor swasta melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), sementara perguruan tinggi berperan melalui implementasi Tri Dharma. Meskipun demikian, sebagian besar program bantuan anak yatim yang sudah ada masih bersifat parsial dan berorientasi pada bantuan material jangka pendek.

Kondisi ini menegaskan pentingnya pengembangan model pengabdian yang menekankan sinergi antara akademisi dan masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya menghadirkan manfaat material, tetapi juga membangun ikatan sosial, meningkatkan kesadaran sivitas akademika, serta memperkuat hubungan perguruan tinggi dengan komunitas lokal.

Keberadaan berbagai program bantuan menunjukkan kepedulian sosial yang tinggi, namun masih jarang ditemukan model pengabdian yang secara khusus menekankan keterlibatan aktif perguruan tinggi bersama masyarakat. Kegiatan ini diharapkan menjadi kontribusi akademik yang nyata dalam menjawab persoalan sosial, sekaligus menjadi sarana pembelajaran praktis bagi dosen dan mahasiswa dalam mengelola program kemasyarakatan yang berorientasi pada keberlanjutan.

2. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu mengenai pengabdian masyarakat bagi anak yatim piatu menunjukkan adanya variasi pendekatan. Salah satu yang banyak dijumpai adalah program *corporate social responsibility* (CSR), di mana perusahaan menyalurkan bantuan sosial berupa dukungan material maupun fasilitas kelembagaan (Savitri & Yuniningsih, 2023). Dari aspek pendidikan, kajian sebelumnya menyoroti program pendampingan nonformal, seperti homeschooling berbasis residensial, yang dirancang untuk membantu anak yatim dalam menghadapi keterbatasan akses belajar (Hidayat & Fauzi, 2022).

Selain pendidikan, sejumlah studi menekankan pentingnya pembinaan spiritual dan pembentukan karakter. Hidayat dan Suharto (2022) menegaskan bahwa pendidikan karakter kemandirian anak yatim di lembaga kesejahteraan sosial anak menjadi fondasi penting dalam pengasuhan. Wahyuni (2022) juga menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai Islam sejak usia dini berperan dalam pembentukan karakter islami. Lebih lanjut, Fatimah dan Nuraninda (2021) menekankan peranan orang tua dalam pembentukan karakter remaja generasi 4.0, sedangkan Rohmah (2023) menawarkan model

bimbingan kelompok rekreatif sebagai strategi melatih kecerdasan emosional anak. Studi lain juga menekankan kontribusi kegiatan berbasis momentum peringatan, seperti yang ditunjukkan Suhendi et al. (2023) dalam pembentukan karakter melalui peringatan Hari Anak Nasional.

Dari sisi kelembagaan, beberapa penelitian menegaskan peran pemerintah dalam memberikan perlindungan sosial bagi anak yatim, khususnya pada masa pandemi Covid-19 (Eka, 2022). Temuan lainnya menyoroti pentingnya tata kelola dana yang transparan dan akuntabel agar bantuan lebih tepat sasaran (Mutamakin et al., 2023). Sementara itu, penelitian lain menggarisbawahi efektivitas momentum keagamaan sebagai sarana penyaluran bantuan. Saputra et al. (2024) mendokumentasikan kegiatan santunan anak yatim pada peringatan 10 Muharram, sedangkan Priyadi et al. (2025) menekankan edukasi dan pendampingan anak yatim pada masa pandemi.

Secara umum, berbagai kajian tersebut menunjukkan bahwa pengabdian bagi anak yatim telah dilakukan dengan beragam pendekatan, meliputi dimensi sosial, pendidikan, spiritual, maupun kelembagaan. Namun demikian, sebagian besar masih bersifat parsial, temporer, atau terbatas pada bantuan material. Kesenjangan ini membuka ruang bagi pengembangan model pengabdian yang lebih kolaboratif. Artikel ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menawarkan pendekatan sinergis yang melibatkan dosen, mahasiswa, dan komunitas lokal dalam pengabdian di bulan Ramadhan.

3. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis untuk memastikan tujuan pemberian bantuan kepada anak-anak yatim di bulan Ramadhan tercapai secara efektif dan efisien. Kegiatan ini melibatkan sinergi antara dosen dan mahasiswa Prodi Ilmu Administrasi Negara, serta koordinasi yang erat dengan pihak panti asuhan. Kegiatan pengabdian ini berfokus pada pemberian bantuan berupa sembako, uang jajan, pakaian bekas layak pakai. Pilihan jenis bantuan ini didasarkan pada survei awal kebutuhan dasar anak-anak yatim di panti asuhan yang menunjukkan bahwa kebutuhan gizi dan pangan merupakan prioritas utama, terutama di bulan Ramadhan. Kemudian untuk sasaran utama dari kegiatan ini adalah anak-anak yatim yang bernaung di panti asuhan Az-Zahra di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Penentuan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas tim pelaksana dan identifikasi panti asuhan yang membutuhkan perhatian lebih. Adapun kegiatan dilaksanakan pada bulan Ramadhan 1446 H/2025 M, tepatnya pada hari Rabu, 19 Maret 2025 di Panti Asuhan Az-Zahra. Pemilihan waktu di Bulan Ramadhan ini sejalan dengan semangat berbagi dan kepedulian di bulan suci.

Berikut adalah uraian detail dari setiap tahapan pelaksanaannya, dimana pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi empat tahapan utama yaitu Perencanaan, Persiapan, Pelaksanaan dan Evaluasi.

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan diawali dengan pembentukan tim pelaksana yang terdiri dari dosen dan perwakilan mahasiswa dari Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara STIA YPPT Priatim Tasikmalaya, kemudian pembagian tugas dan tanggung jawab mulai dari coordinator lapangan, seksi logistik, dokumentasi serta seksi humas. Dalam tahap perencanaan ini dilakukan survei kebutuhan panti asuhan dengan melakukan komunikasi dan kunjungan awal ke panti asuhan sasaran untuk mengidentifikasi jumlah anak, rentang usia, serta jenis kebutuhan makanan yang paling mendesak dan relevan. Ini bertujuan agar bantuan yang diberikan tepat sasaran.

Kemudian setelah diidentifikasi kebutuhan di panti asuhan Az-Zahra, kemudian dilakukan penggalangan donasi secara internal di lingkungan kampus yang meliputi dosen, staf, dan mahasiswa.

b. Tahap Persiapan

Setelah perencanaan matang, maka selanjutnya adalah Tahap persiapan yang dilakukan dengan berfokus pada logistik dan administrasi yang meliputi: Pembelian/Pengumpulan Bantuan Makanan, dalam hal ini seksi logistik bertanggung jawab untuk membeli atau mengumpulkan semua jenis makanan yang telah ditentukan; Pengemasan Bantuan dikemas dalam paket-paket yang rapi dan mudah didistribusikan. Labeling pada setiap paket dilakukan untuk memudahkan identifikasi dan penyerahan; Koordinasi Akhir dengan Pihak Panti Asuhan yang dilakukan oleh tim dengan menghubungi kembali pengelola panti asuhan untuk mengonfirmasi jadwal kunjungan, jumlah peserta, serta teknis penyerahan bantuan agar berjalan lancar dan tidak mengganggu aktivitas panti asuhan itu sendiri.

c. Tahap Pelaksanaan

Kemudian setelah itu, barulah dilakukan tahap pelaksanaan yang merupakan kegiatan inti dari kegiatan pengabdian, dimana interaksi langsung dengan penerima manfaat terjadi. Tahap pelaksanaan ini meliputi: Kunjungan ke Panti Asuhan dimana Tim pelaksana bergerak menuju lokasi panti asuhan sesuai jadwal yang disepakati; Kemudian Penyerahan Bantuan yang diserahkan secara simbolis kepada perwakilan panti asuhan, dilanjutkan dengan distribusi langsung kepada anak-anak yatim; Interaksi dengan anak-anak Yatim Piatu dan Pengelola Panti, dengan melakukan penyerahan bantuan, serta meluangkan waktu untuk berinteraksi, bercengkrama, dan memberikan motivasi kepada anak-anak. Disamping itu pula diskusi singkat dengan pengelola panti juga dilakukan untuk mendengarkan langsung tantangan dan harapan mereka; Dan terakhir adalah tahap dokumentasi kegiatan, dimana Seluruh proses kegiatan, mulai dari persiapan hingga penyerahan bantuan dan interaksi, didokumentasikan melalui foto dan video untuk keperluan laporan dan publikasi.

d. Tahap Evaluasi

Tahapan terakhir ini yaitu tahapan evaluasi, berupa pengumpulan umpan balik dari panti asuhan, kemudian analisis dampak kegiatan untuk melihat ketercapaian dan kegiatan ini. dan yang terakhir adalah penyusunan laporan akhir pengabdian kepada masyarakat.

4. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "*Sinergi Akademisi dan Masyarakat: Program Bantuan untuk Anak Yatim di Bulan Ramadhan*" telah dilaksanakan pada Rabu, 19 Maret 2025 di Panti Asuhan Az-Zahra, Kelurahan Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya. Kegiatan ini merupakan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara dalam memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan. Tim pelaksana, yang terdiri atas dosen dan mahasiswa, tiba di lokasi sekitar pukul 13.00 WIB dan disambut hangat oleh pengelola panti serta anak-anak yatim. Kegiatan diawali dengan sambutan dari kedua belah pihak, dilanjutkan dengan penyerahan bantuan secara simbolis, penataan logistik, dan interaksi langsung dengan anak-anak yatim. Jenis bantuan yang diberikan meliputi uang santunan, paket sembako, makanan ringan, serta pakaian layak

pakai. Suasana kegiatan berlangsung penuh kekeluargaan dan diakhiri sekitar pukul 15.00 WIB.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Panti Asuhan Az-Zahra, Tasikmalaya

Gambar 1 memperlihatkan suasana kebersamaan antara tim akademisi, pengelola panti, dan anak-anak yatim. Dokumentasi ini tidak hanya merekam proses penyerahan bantuan, tetapi juga interaksi hangat yang memperkuat nilai kepedulian sosial. Kehadiran tim di tengah anak-anak memberikan nuansa kekeluargaan yang menjadikan bantuan lebih bermakna daripada sekadar materi.

Respon dari pihak panti asuhan dan anak-anak sangat positif. Pengelola panti menyampaikan rasa syukur atas bantuan yang dinilai membantu meringankan beban operasional, khususnya dalam memenuhi kebutuhan gizi anak-anak pada bulan Ramadhan. Anak-anak yatim menunjukkan kegembiraan melalui interaksi dan perhatian yang diberikan, meskipun bantuan tidak diserahkan secara perorangan. Senyum tulus dan sorot mata ceria mereka menjadi indikator keberhasilan kegiatan dalam memberikan dukungan moral sekaligus materi.

Hasil kegiatan yang dipaparkan di atas menunjukkan capaian empiris yang penting, namun lebih dari itu, temuan ini perlu dipahami dalam kerangka sinergi akademisi dan masyarakat. Oleh karena itu, hasil tersebut selanjutnya dibahas dengan menekankan kontribusi sosial dan akademik dari program ini.

Kegiatan ini memperlihatkan sinergi yang efektif antara akademisi (dosen dan mahasiswa) dengan masyarakat (Panti Asuhan Az-Zahra). Akademisi tidak hanya berperan sebagai penyalur bantuan, tetapi juga inisiator, perencana, sekaligus pelaksana yang terorganisir. Melalui perencanaan yang matang, mobilisasi donasi, dan pelaksanaan di lapangan, ilmu administrasi dapat diaplikasikan secara nyata dalam pengelolaan kegiatan sosial. Keterlibatan mahasiswa memberikan pengalaman belajar kontekstual tentang kepedulian sosial dan tanggung jawab sebagai calon administrator publik.

Sinergi ini membuktikan bahwa perguruan tinggi bukanlah menara gading yang terpisah dari realitas sosial, melainkan bagian integral yang mampu berkontribusi nyata. Kolaborasi tersebut memperkuat ikatan antara institusi pendidikan dan komunitas lokal, serta menciptakan model kemitraan yang berpotensi direplikasi untuk kegiatan

pengabdian lainnya. Dengan demikian, ilmu pengetahuan tidak berhenti pada teori di kelas, tetapi dapat diimplementasikan untuk memberikan solusi konkret terhadap persoalan sosial.

Kegiatan ini juga menghasilkan beberapa pembelajaran penting. Pertama, perencanaan matang menjadi faktor utama agar bantuan tepat sasaran dan efisien. Kedua, antusiasme mahasiswa menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat dapat menjadi sarana pengembangan karakter, empati, dan kepemimpinan sosial. Ketiga, selain bantuan material, interaksi dan perhatian tim pelaksana memberikan dampak emosional yang signifikan bagi anak-anak yatim. Keempat, kegiatan ini membuka peluang kolaborasi berkelanjutan antara Program Studi Ilmu Administrasi Negara dengan panti asuhan atau lembaga sosial lain, baik dalam bentuk bantuan material maupun pendampingan jangka panjang.

Secara keseluruhan, hasil ini sejalan dengan kajian terdahulu yang menekankan pentingnya kolaborasi multipihak dalam menjamin keberlanjutan program sosial (Savitri & Yuniningsih, 2023; Hidayat & Suharto, 2022). Pengalaman ini menegaskan bahwa sinergi akademisi dan masyarakat tidak hanya berdampak pada kesejahteraan anak yatim, tetapi juga memperkuat fungsi perguruan tinggi sebagai agen pemberdayaan sosial.

5. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "*Sinergi Akademisi dan Masyarakat: Program Bantuan untuk Anak Yatim Piatu di Bulan Ramadhan*" berhasil dilaksanakan di Panti Asuhan Az-Zahra, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya. Program ini tidak hanya berfokus pada penyaluran bantuan berupa santunan, sembako, dan kebutuhan dasar lainnya, tetapi juga menegaskan peran aktif dosen dan mahasiswa dalam menjalin interaksi sosial yang bermakna dengan pengelola panti dan anak-anak yatim.

Secara praktis, kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi anak yatim melalui dukungan material dan moral, serta membantu meringankan beban operasional panti asuhan. Secara akademik, kegiatan ini memperkuat implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat, sekaligus memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa dalam mengelola program sosial yang terstruktur.

Keseluruhan proses menunjukkan bahwa sinergi antara akademisi dan masyarakat mampu menciptakan dampak positif yang signifikan. Model kolaboratif ini dapat direplikasi di wilayah lain dengan tujuan memperluas manfaat dan keberlanjutan program. Dengan demikian, pengabdian ini menegaskan bahwa perguruan tinggi bukan sekadar institusi pendidikan, tetapi juga agen pemberdayaan sosial yang berkontribusi langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

6. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan mendukung kelancaran serta keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat "*Sinergi Akademisi dan Masyarakat: Program Bantuan untuk Anak Yatim Piatu di Bulan Ramadhan*" ini. Terutama kami ingin menyampaikan penghargaan yang tulus kepada Lembaga STIA YPPT Priatim Tasikmalaya, Himpunan

Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara, dan kepada para Donatur atas segala kontribusinya baik dalam bentuk materi maupun non materi.

Daftar Pustaka

- Aji, R. H. S., & Muslim, A. (2020). Nilai Ramadhan dan pendidikan kaum tertindas (*mustadh'afin*): Tinjauan atas ekonomi Islam. *'Adalah*, 4(2). <https://doi.org/10.15408/adalah.v4i2.15527>
- Anshary, F. M. Al, Fauzi, R., & ... (2023). Workshop pemrograman Scratch untuk yatim & piatu Yayasan Griya Sodaqo Indonesia. *Prosiding PKMCSR*. <http://prosiding-pkmcsr.org/index.php/pkmcsr/article/view/1961>
- Beck, H. L. (2022). Ramadan. In *Routledge handbook of Islamic ritual and practice* (pp. 246–253). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003044659-21>
- Diskominfo Kota Tasikmalaya. (2021, April 28). *Data panti sosial 2020*. <https://data.tasikmalayakota.go.id/home/dinas-sosial/data-panti-sosial-tahun-2020/>
- Eka, P. S. Y. (2022). Peran Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara dalam perlindungan dan pendampingan terhadap anak yatim piatu akibat Covid-19. *Repository Raden Intan*. <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/21253>
- Fatimah, S., & Nuraninda, F. (2021). Peranan orang tua dalam pembentukan karakter remaja generasi 4.0. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3705–3711. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1346>
- Ghofar, A., & Ismail, M. A. (2022). Pendampingan program santunan anak yatim di Ciawi Bogor. *Talent, Practice, Experience & Training (TPET)*. <https://journal.stiegici.ac.id/index.php/tpet/article/view/162>
- Hidayat, A., & Fauzi, F. (2022). Pendampingan residensial semi homeschooling pembelajaran daring anak yatim-piatu di era new normal. *Jurnal Basicedu*. <https://www.neliti.com/publications/449876>
- Hidayat, A., & Suharto, A. (2022). Landasan filsafat pendirian dan pendidikan karakter kemandirian anak yatim di lembaga kesejahteraan sosial anak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3979–3989. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2716>
- Kristian. (2023, January 18). *1.307 anak yatim di Kota Tasikmalaya dapat bantuan uang tunai untuk sekolah dari Kemensos*. iNews Tasikmalaya. <https://tasikmalaya.inews.id/read/241871>
- Mutamakin, M., Faishol, R., Jaya, R., & ... (2023). Pendampingan pengelolaan dana anak yatim di Masjid Al-Inayah. *Abdi Kami: Jurnal Pengabdian*. https://ejournal.iaibrahimiy.ac.id/index.php/abdi_kami/article/view/2156
- Nurfitri, A. (n.d.). Strategi CSR (corporate social responsibility) Rumah Yatim oleh PT Ghigha Kompania Serpong. *Repository UIN Jakarta*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57373>
- Pendim 0612/Tasikmalaya. (2024, March 31). *Kodim 0612/Tasikmalaya bersama musisi dan para dermawan bagikan 224 parcel lebaran untuk anak yatim piatu*. Ketik One. <https://ketikone.com/2024/03/31/kodim-0612-tasikmalaya-bersama-musisi-dan-para-dermawan-bagikan-224-parcel-lebaran-untuk-anak-yatim-piatu/>

- Priyadi, W. J., Syaiful, S., Aminda, R. S., & Aminda, A. (2025). Pendampingan dan edukasi anak yatim dalam menghadapi pandemi di Desa Sukaharja. *Sinkron*. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/jpmui/article/view/2332>
- Retnaningsih, H. (2021). Urgensi perlindungan sosial dalam upaya pemenuhan hak-hak anak yatim piatu korban pandemi Covid-19. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 12(2). <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v12i2.2494>
- Rohmah, U. (2023). Bimbingan kelompok berorientasi rekreatif (BKBR): Model alternatif untuk melatih kecerdasan emosional anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3147–3158. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4459>
- Saputra, R. A., Firdaus, A., Azhar, M., & ... (2024). Pendampingan pelaksanaan santunan anak yatim-piatu pada peringatan 10 Muharram di Kelurahan Kumai Hilir. *Ardhi: Jurnal Pengabdian*. <https://journal.aripafi.or.id/index.php/ardhi/article/view/781>
- Savitri, A. A., & Yuniningsih, Y. (2023). Optimalisasi program CSR PT Petrokimia Gresik pada penyaluran bantuan masjid, musala, pondok pesantren, dan panti asuhan untuk pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi*. <https://ftuncen.com/index.php/jpmsaintek/article/view/120>
- Suhendi, A., Rahmawati, Z., & Rachma, F. (2023). Membentuk karakter peserta didik SDN Palasari 01 melalui peringatan Hari Anak Nasional. *Kanigara*, 3(1), 9–17. <https://doi.org/10.36456/kanigara.v3i1.6695>
- Wahyuni, I. (2022). Pembinaan toleransi dan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter islami anak usia dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1114>

Copyright holder :

©The Author(s)

First publication right :

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Membangun Negeri

This article is licensed under:

CC-BY-SA